

PENGARUH PERBEDAAN GENDER TERHADAP WEB ACCESSIBILITY DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Windi Eka Yulia Retnani, S.Kom., M.T
Program Studi Sistem Informasi
Universitas Jember
Email : windi.ilkom@unej.ac.id

ABSTRAK---Perbedaan *gender* terjadi pada beberapa domain dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada psikologi, marketing, bisnis, bahkan pada domain komputer. *Website* sebagai salah satu bagian dari domain komputer menjadi salah satu *service* yang dijadikan sarana untuk mempublikasikan informasi. Sehingga ada kemungkinan bahwa perbedaan *gender* berpengaruh dalam *website*, khususnya pada *accessibility*. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis besar serta pengaruh perbedaan *gender* adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tujuan umum dari penelitian ini adalah melakukan analisis tentang pengaruh perbedaan *gender* terhadap kecenderungan akses *website* dengan menggunakan TAM. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi para developer untuk membangun sebuah *website* yang sesuai dengan target pengguna. Berdasarkan hasil pengujian, model TAM-Gender pada responden yang bekerja menggambarkan bahwa pada saat ini pengaruh *gender* terhadap *accessibility website* pada kategori *website news*, *website social network*, dan *website internal kantor* tidak memberikan pengaruh yang besar. Hasil ini berbanding terbalik untuk responden yang tidak atau sedang tidak bekerja. Pada responden yang tidak atau sedang tidak bekerja, hasil yang didapatkan adalah pengaruh *gender* terhadap *accessibility website* pada kategori *website news* dan *website social network* memberikan pengaruh yang cukup besar.

Kata Kunci---Perbedaan *Gender*, *Accessibility website*, *Technology Acceptance Model*.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi mendorong peningkatan pengaksesan *website* yang berisi informasi sesuai dengan kebutuhan personal. *Website* yang semakin berkembang pada saat ini tidak hanya digunakan untuk penyampaian informasi yang formal. Beberapa *website* menawarkan informasi informal berupa *social network*, belanja *online*, multimedia, dan masih banyak lagi. Pada tahun 1995, Georgia Tech menerbitkan hasil survey bahwa 63,6% para pengguna *website* memilih mengakses *entertainment*, 11,1% diantaranya menggunakannya untuk berbelanja [18]. Ini menjelaskan bahwa cakupan informasi dari *website* semakin meluas.

User yang mengakses *website* dapat dibagi berdasarkan beberapa kriteria seperti *gender*, usia, tingkat pendidikan, dan beberapa kriteria yang lain. Survey yang dilakukan oleh Georgia Tech menunjukkan prosentase pengguna *website* berdasarkan *gender*. Pada survey pertama didapatkan jumlah *user* wanita sebesar 5% dan pria sebesar 95% [17]. Jumlah tersebut terus menunjukkan peningkatan pada *user* wanita dengan rata-rata 10% tiap tahun. Sehingga pada survey yang ke - 9 jumlah *user* wanita sebesar 38,7% dan jumlah *user* pria sebesar 61,3% [19]. Survey ini

menunjukkan bahwa *user* wanita yang menggunakan *website* terus meningkat pada tiap tahunnya dan semakin mengimbangi jumlah *user* pria. Peningkatan jumlah *user* wanita tersebut kemungkinan disebabkan oleh konten pada *website* maupun pada domain yang ada pada *website*.

Website saat ini menjadi salah satu *service* yang dijadikan sarana untuk mempublikasikan informasi. Tujuan dari penggunaan *website* ini memberikan kemungkinan bahwa adanya perbedaan *gender* menyebabkan pengaruh dalam *website*, khususnya pada *accessibility*. Dimana sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas tentang hal tersebut.

Metode *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan metode yang mempunyai kontribusi tinggi dalam monitoring implementasi *Information Technology (IT)*. Metode ini banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah teknologi dalam keseharian *user*. Selain itu, sebuah penelitian menjelaskan bahwa *perceived accessibility (PIA)* dapat mempengaruhi penggunaan dari teknologi komunikasi, Karahana dan Straub [26]. Pada penelitian ini akan dilihat pengaruh dari hubungan kemampuan masing-masing *gender* dapat mengambil informasi dari sebuah *website* yang diberikan dengan tingkat penerimaan *website* tersebut. Maka penelitian ini akan menggunakan metode TAM dengan penambahan variabel PIA dan *gender* itu sendiri.

2. KEGIATAN TERKAIT

Dalam penelitian menggunakan model TAM sudah banyak dilakukan. Salah satu contoh penerapan TAM dalam teknologi email pada faktor *gender* telah diteliti oleh Gefen dan Straub [16]. Mereka meneliti tentang perbedaan persepsi dan penggunaan email pada wanita dan pria dengan menggunakan metode TAM yang dikombinasikan dengan metode SPIR dan menambahkan faktor *gender* pada model difusi IT. Responden yang diambil dari 3 *airline* yaitu America airline, Swiss airline, dan Japanese airline. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan persepsi penggunaan email pada wanita dan pria. Penelitian ini menghasilkan statement bahwa wanita merasa lebih mendapatkan manfaat dari hadirnya email.

Liaw membahas tentang pengertian persepsi *user* terhadap lingkungan WWW pada perbedaan *gender* [28]. Penelitian ini menggunakan penggabungan dari beberapa metode yaitu metode TAM, Social Cognitive Theory (SCT), individual attitude, motivation, dan Self-efficacy perspective. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa penggabungan beberapa metode ini dapat menghasilkan aspek baru tentang persepsi *user* tentang lingkungan WWW. Ini dapat dilihat pada training dan pembelajaran tentang komputer dapat lebih mudah dilakukan